

POLA KOMUNIKASI DOSEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INTERPERSONAL PADA MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI IISIP YAPIS BIAK

Irwan

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YAPIS Biak

Email : irwan@iyb.ac.id

Abstrak

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa merupakan aktivitas yang sangat penting, karena kedudukan antara dosen dan mahasiswa pada hakekatnya saling terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi dosen dalam meningkatkan kualitas interpersonal pada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi IISIP Yapis Biak Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa tentunya akan menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik, salah satunya ditandai dengan peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Sebaliknya komunikasi yang kurang baik antara dosen dan mahasiswa justru akan berdampak terhadap menurunnya prestasi akademik mahasiswa tersebut. Prestasi akademik merupakan suatu masalah yang menjadi topik utama dalam bidang pendidikan, karena prestasi akademik merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa.

Kata Kunci: *Komunikasi, Kualitas Interpersonal.*

PENDAHULUAN

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperahan perangsang untuk mengubah tingka laku individu lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik. Pola komunikasi juga suatu tindakan yang melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan symbol yang dikirim oleh

pengirim, diterima dan ditafsirkan oleh penerima.

Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen merupakan komunikasi interpersonal yang berbentuk dua arah, karena komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen, memungkinkan masing-masing pihak baik mahasiswa dengan dosen, memberikan respon sebagai pesan yang disampaikan. Respon dapat berupa bahasa verbal maupun non-verbal. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa merupakan bagian yang penting dalam pendidikan perguruan tinggi. Komunikasi dilakukan setiap hari dalam berbagai kegiatan mahasiswa, namun masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam berkomunikasi.

Kecemasan komunikasi masih saja muncul dalam diri mahasiswa ketika berkomunikasi dengan individu atau kelompok dalam suatu situasi tertentu. Peneliti mengambil judul ini karena tertarik pada keadaan yang terjadi di Fakultas Ilmu Komunikasi. Keadaan yang dimaksud adalah kedekatan yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa baik secara fisik maupun emosional, seperti halnya saat terjadi proses perkuliahan peneliti banyak melihat adanya mahasiswa yang tidak memperhatikan ketika dosen memberikan materi.

Permasalahan tersebut bisa terjadi karena saat dosen memberikan materi kurang memahami keadaan mahasiswa atau biasanya seringkali menggunakan bahasa akademis maka mahasiswa kurang memahaminya, dan mahasiswa tidak mau menanyakan jika tidak memahami apa yang disampaikan oleh dosen tersebut. Karena biasanya mahasiswa itu merasa ragu jika bertanya kepada dosen, dan bisa juga terkadang dosen yang kurang bisa membahagi situasi di dalam kelas sehingga mengakibatkan mahasiswa tidak menghiraukan dosen tersebut. Karena kebanyakan mahasiswa itu sangat menjaga dirinya ketika melakukan interaksi dengan dosen. Tidak jarang juga dosen ketika menyampaikan materi itu bisa menguasai situasi di ruang kelas dan bisa mengambil hati para mahasiswa, sehingga mahasiswa pun merasa nyaman dan bisa memahami apa yang disampaikan oleh dosen tersebut, dalam perkuliahan bisa lebih enak ketika menghadapi situasi seperti itu.

Dengan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa akan menimbulkan proses belajar baik kognitif maupun efektif dalam menyampaikan dan menerima pesan serta dapat menyesuaikan diri. Kedekatan yang terjadi antara dosen dan mahasiswa

bisa saja terjadi bukan hanya dalam kedekatan fisik saja, kedekatan emosional juga di butuhkan dalam berinteraksi antara dosen dan mahasiswa, karena dengan adanya kedekatan ini sangat membantu nilai-nilai sosial maupun moral dalam diri mahasiswa.

Kedekatan yang terjadi antara dosen dan mahasiswa di prodi Ilmu komunikasi ini bukan hanya dilakukan di kampus saja, diluar kampus juga terjadi kedekatan. Maka disaat selesai jam kuliah mahasiswa sering menghampiri dosen dan menanyakan tentang perkuliahan ataupun bertukar pendapat tentang masalah pribadi. Situasi seperti itu seringkali terjadi terhadap mahasiswa yang tidak merasa puas dan membatasi dirinya untuk melakukan interaksi terhadap dosen. Sosok dosen yang ramah menjadikan mahasiswa tidak takut untuk berkomunikasi. Sedangkan awawasan luas yang melekat pada diri dosen telah menimbulkan daya tarik tersendiri bagi mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen. Orang akan cenderung menyenangi orang-orang yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari dirinya atau lebih berhasil dari kehidupannya.

Keterbukaan dosen akan dirinya menimbulkan mahasiswa merasa lebih dekat dengannya dan beranggapan bahwa tidak ada jarak antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa merupakan aktivitas yang sangat penting, karena kedudukan antara dosen dan mahasiswa pada hakekatnya saling terkait. Komunikasi antarpersonal dapat menjadi perekat untuk menjaga stabilitas hubungan yang harmonis. Faktanya adalah bahwa kadang hubungan antara dosen dan mahasiswa berbeda-beda tingkat keintiman dan keterikatannya. Ada orang yang tetap sebagai orang lain bagi kita. Ada yang kita

kenal, dan hanya sebatas sebagai kenalan. Ada pula orang yang memiliki hubungan istimewa dengan kita. Demikian pula kita merasa perlu meningkatkan kualitas hubungan interpersonal maka di perlukan kecakapan komunikasi interpersonal yang baik. Dengan kecakapan yang baik, maka peluang mencapai kecakapan komunikasi positif akan lenih besar. Sebaliknya kalau kecakapan komunikasi interpersonal rendah, mungkin saja kadang hubungan interpersonal tidak meningkat, justru dapat mengancam pada kondisi komunikasi interpersonal yang bersifat negatif.

Tugas utama seorang dosen tidak hanya memberikan arahan tentang perkuliahan terhadap mahasiswa, namun menguji hasil dari perkuliahannya. Maka, disamping tugas dalam perkuliahan, saat tidak berada dalam perkuliahanpun dosen memiliki peran penting terhadap perkembangan kecakapan interpersonal mahasiswa. Selalu ada saja mahasiswa yang masi enggan dan merasa cemas dalam hal menyampaikan pendapat meskipun saat tidak dalam perkuliahan. Tentu saja peran dosen sangat penting dalam membangun kecakapan interpersonal mahasiswa agar dapat perubahan menjadi mahasiswa yang cakap dosial dan Ilmu Politik yang masih merasa tanggu untuk dapat berkomunikasi meskipun dalam keadaan santai di luar perkuliahan.

Komunikasi merupakan suatu proses dua arah yang menghasilkan penrtukaran informasi dan pengertian masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Menurut Lunandi (2003), komunikasi adalah usaha manusia dalam pergaulannya untuk menyampaikan kepada orang lain, isi hati, pikiran, ide, dan pendapat dalam kebutuhan orang lain yang

bersangkutan dengan diri kita. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah proses pertukarajn informasi diantara seseorang dengan kuranmg lebih seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain. Kemudian R. Wayne Beliau mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi interpersonal menuntut berkomunikasi dengan orang lain, komunikasi jenis ini di bagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi publik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi Interpersonal juga berlaku secara kontekstual bergantung kepada keadaan, budaya, dan juga konteks psikologikal. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena seseorang dapat menggunakan kelima alat inderanya untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan. Apakah yang dimaksud dengan hubungan (*relationship*).

Terkadang istilah *relatonship* digunakan sebgagai cara membincangkan mengenai persahabatan yang sangat akrab (*intim*). Sebuah hubungan pada dasarnya melibatkan kedekatan emosional dan seksual (*emotional and sexual intimacy*). Hubungan juga digunakan secara lebih umum untuk merujuk kepada unit sosial *one-to-one*, seperti hubungan guru dengan murid, orang tua dan anak, pengusaha dan pekerja atau antara Dokter dengan pasien. Namun demikan, dalam artinya yang paling mendasar, menurut ruben dan Stewrt sebuah hubungan dibentuk ketika terjadinya pengolahan pesan yang timbal balik,

sebagaimana diungkapkan oleh Ruben dan Stewart "a relationship is formed whenever reciprocal processing occurs, that is, when two or more individuals mutually take account of and adjust to one another's verbal or nonverbal behaviour" (2006). Dengan demikian, apa yang disebut sebagai hubungan interpersonal adalah hubungan yang berdasarkan pada pengolahan pesan yang timbal-balik (*the reciprocal message processing*).

Manusia secara literal interpersonal communication berarti "communication between people" (Wood, 2010). Definisi yang dikemukakan oleh Julia T. Wood diatas memang menimbulkan pertanyaan baru, bukanka setiap bentuk komunikasi selalu melibatkan manusia yang terlibat didalamnya, baik sebagai komunikator maupun komunikan? Yang dimaksudkan oleh wujud dalam definisi diatas sebenarnya adalah sebuah penegasan bahwa, disatu sisi, semua komunikasi selalu terjadi diantara orang-orang, namun demikian, hanya komunikasi antarpribadi yang melibatkan manusia secara pribadi (*personall*)

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan Di Kampus Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapis Biak, terletak di wilayah Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor, tepatnya di Jln. Sudjarwo Condronogoro No. 4 -15.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam Skripsi ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Sedangkan berdasarkan jenis dan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang diinginkan oleh peneliti, baik melalui wawancara dengan narasumber, dan pengumpulan data lapangan lainnya. Data primer yang dibutuhkan adalah tanggapan para dosen dan staf dosen tentang Kualitas Interpersonal Mahasiswa selama ini.

b. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti yang antara lain dilakukan melalui studi literatur, kepustakaan dan arsip/laporan.

Teknik pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; observasi, wawancara mendalam (*indeep interview*), dokumentasi.

Teknik analisis data

Teknik Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Dosen dalam meningkatkan kualitas Interpersonal Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi (IISIP) Yapis Biak.

1. Pola Komunikasi Dosen

Pola komunikasi dosen adalah suatu sistem yang mapan dari para dosen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas, kemudian komunikasi juga sebagai sarana dimana manajemen mengkoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang, serta pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Dalam peranan dari dosen IISIP Yapis Biak untuk meningkatkan kualitas interpersonal mahasiswa dalam proses peningkatan kualitas, perlu adanya fungsi komunikasi yang baik antara semua elemen yang ada baik di kampus maupun dilingkungan kampus yang ada. Untuk mengetahui fungsi komunikasi tersebut penulis mewawancarai dengan Rektor IISIP Yapis Biak. Bapak. Dr. Djamil Hasim, M.Si. hari rabu, tanggal 14 bulan april tahun 2018, jam 09-53 WIT. Tentang: Diskomunikasi antar dosen dan mahasiswa, sebagai berikut:

"Ya komunikasi dosen dan mahasiswa sangat penting fungsinya untuk mempererat hubungan proses belajar mengajar di kampus IISIP Yapis Biak, dan lancar dimana mahasiswa banyak melakukan konsultasi bimbingan untuk meningkatkan kualitas interpersonal mahasiswa khususnya mahasiswa IISIP Yapis Biak".

Dengan penyelasan diatas dapat dilihat bahwa Rektor selaku administrator dalam pelayanan dan pengajaran sangat membutuhkan fungsi komunikasi guna mempererat hubungan para tenaga pengajar dosen dan mahasiswa untuk mempererat hubungan, dasar pengolahan diskomunikasi

ini, penulis mewawancarai dengan Ibu. Jelita Purnamasari, S.Pd. M.Pd. Tentang hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa terhadap dosen, sebagai berikut:

"Pendekatan yang dilakukan tiap-tiap dosen tentu berbeda-beda dan bisa dilakukan dari sisi komunikasi formal dan informal. Dari sisi formalnya adalah terjadi pada saat dosen menjalankan salah satu fungsinya sebagai dosen yakni mengajar, membimbing skripsi, perwalian atau bimbingan akademik dan sebagainya. Sedangkan pada sisi non-formalnya tugas dosen adalah membantu mahasiswa untuk mendapatkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial diluar kegiatan formal. Seperti menanamkan kepribadian dan jati diri mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat. Dalam hal ini, saya sebagai dosen mencoba dan pernah menerapkan komunikasi, dimana saya membuka kelas pesisir, pentas pidato dan tugas individu lainnya, agar kegiatan ini melibatkan mahasiswa untuk membentuk karakter diri mahasiswa. Saya juga pernah membentuk klub bahasa Inggris, dimana mahasiswa bisa berdiskusi sesamanya dan saya sudah menyiarkan informasi ini kepada mahasiswa yang saya mengajar, namun saya melihat mahasiswa sangat "apatis" dan hanya beberapa yang terlibat.

Seperti diterangkan dimuka, pada umumnya memang bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi karena bahasa sebagai lambang mampu menransmisikan pikiran, ide, pendapat, dan sebagainya. Kemudian proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka

dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi komunikasi formal dan informal, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang akan digunakan.

2. Kualitas Interpersonal Mahasiswa

Begitu pentingnya kualitas interpersonal mahasiswa untuk dimiliki oleh setiap individu, ini penulis menarik untuk mengkaji. Dari paparan di atas terungkap bahwa bahasalah satu faktor yang menyebabkan berkembangnya kompetensi interpersonal seseorang adalah adanya interaksi antar-dosen dengan mahasiswa serta teman sebaya dan lain sebagainya. Berdasarkan hal ini, maka penelitian yang ingin mengungkap keterkaitan dengan interaksi dosen, dan teman sebaya, agar terciptanya kemampuan interpersonal mahasiswa yang baik dan berkualitas. Diasumsikan bahwa semakin baik interaksi yang terjadi antara individu dengan dosen maupun teman sebayanya, dengan bukti diterimanya individu tersebut dalam kelompok teman sebayanya, maka akan semakin tinggi kualitas interpersonal yang dimiliki, individu yang bersangkutan. Disini penulis wawancara dengan Bapak. Dr. Djamil Hasim, M.Si. hari, tanggal, bulan, tahun yang sama. Tentang komunikasi interpersonal mahasiswa. "Beliau mengatakan bahwa.

".....Komunikasi adalah salah satu kunci keberhasilan berintegrasi dalam proses belajar mengajar. Apabila komunikasi interpersonal berjalan dengan efektif, maka arus informasi dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar sehingga mahasiswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik pada sasaran".

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat terjadi pada proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dosen dan mahasiswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Karena itu proses belajar mengajar diartikan sebagai proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Tidak menutup kemungkinan sekali lagi penulis mewawancarai dengan Ibu. Jelita Purnamasari, S.Pd. M.Pd. pada hari tanggal yang sama di Kampus Yapis biak, Tentang proses komunikasi dosen dengan mahasiswa, sebagai berikut.

"Ya proses terjadinya interaksi dosen dan mahasiswa sangat penting, namun saya melihat bahwa mahasiswa perlu sadar akan posisinya dimana dia bukan lagi seorang siswa melainkan mahasiswa. Saya pikir saya cukup memnuka ruang diskusi untuk mahasiswa melihat beban kerja dosen tidak hanya pengajaran melainkan juga penelitian dan pengabdian, dosen perlu mengatur waktunya untuk melakukan kewajibannya tersebut. Dan perlu diketahui disini bahwa perlakuan pembelajaran pada level pendidikan tentu berbeda dimana perlakuan siswa dan mahasiswa tidak bisa disamakan. Mahasiswa seharusnya lebih banyak sadar dan proaktif pada pembelajarannya yang disebut dengan learning autonomy".

Komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga

menimbulkan motivasi belajar pada mahasiswa dan dosen merasakan kenyamanan dalam mengajar. Komunikasi interpersonal dosen memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan mahasiswa dan seberapa baik mahasiswa tersebut melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dapat terlatih dengan seringnya mahasiswa mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang sering mengikuti perkuliahan akan mempunyai banyak pengetahuan dan membuat dirinya lebih banyak mengetahui sifat dan karakteristik dosen dan dengan pengalamannya itu mahasiswa menjadi lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Semakin tinggi komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa, sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen semakin rendah prestasi belajar mahasiswa. Dosen dapat mengembalikan kondisi belajar yang optimal dengan cara berdialog dengan mahasiswa diluar kelas. Karena komunikasi turut menentukan untuk membuat mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengetahuan pada mahasiswa dapat dicerminkan oleh prestasi akademik dengan nilai indeks prestasi yang didapat.

Kesimpulan

Pola komunikasi dosen adalah suatu sistem yang mapan dari para dosen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepegangatan dan pembagian tugas, kemudian komunikasi juga sebagai sarana dimana manajemen mengkoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang, serta pengiriman dan penerimaan berbagai pesan

organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa tentunya akan menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik, salah satunya ditandai dengan peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Sebaliknya komunikasi yang kurang baik antara dosen dan mahasiswa justru akan berdampak terhadap menurunnya prestasi akademik mahasiswa tersebut. Prestasi akademik merupakan suatu masalah yang menjadi topik utama dalam bidang pendidikan, karena prestasi akademik merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroza, F. H. 2013. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing*
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Chairiyati.*
- Cangara, H. Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi Revisi*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Effendy, Uchjana Onong. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana. (2005). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT Kencana Prenada Group.
- Lunandi, A.G. (1994). *Komunikasi Mengenai: Meningkatkan*

Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta, Kanisius.

Mulyana, D. (2002) *Ilmu Komunikasi*, Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja, Rosdakarya. Bandung

Mulyana, D. (2002) *Ilmu Komunikasi*, Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Rajawali Press: Bandung

Sutopo, H. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.